

## **PERAN *SELF-EFFICACY* DALAM MEMEDIASI PENGARUH PENGETAHUAN BERWIRAUSAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

**Suci Atiningsih \*)**

**Rudi Suryo Kristanto \*)**

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the role of self-efficacy in mediating the influence of entrepreneurial knowledge, education level, family environment, and work experience on interest in entrepreneurship.

The research object was all SMEs players in the Banyudono sub-district, Boyolali district with a total sample size of 64 SMEs actors. The data analysis techniques used were multiple linear regression and sobel test. The results of this study are entrepreneurial knowledge, education level, and family environment have a positive and significant effect on self-efficacy, but work experience has no effect on self-efficacy. Entrepreneurial knowledge, education level, family environment and self-efficacy have a positive and significant effect on interest in entrepreneurship, but work experience has no effect on interest in entrepreneurship. Self-efficacy can mediate the influence of entrepreneurial knowledge, education level, family environment, and work experience on interest in entrepreneurship.

The results of this study are expected to provide an empirical contribution to the role of self-efficacy in mediating the influence of entrepreneurial knowledge, education level, family environment, and work experience on interest in entrepreneurship.

**Keywords:** self-efficacy, entrepreneurial knowledge, level of education, family environment, work experience, interest in entrepreneurship.

### **Latar Belakang**

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karier untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula membukakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang

\*) *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi BPD Jateng*

mencari pekerjaan, selain itu dapat juga membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di Indonesia.

Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki mengklaim program pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) maupun Wirausaha Pemula (WP) yang digulirkan sejak pemerintahan Presiden Jokowi telah memberikan hasil yang signifikan pada peningkatan rasio wirausaha (entrepreneur) Indonesia

Masduki, rasio wirausaha di Indonesia terbaru sudah meningkat menjadi 7 persen lebih dari total penduduk seluruh Indonesia. Angka tersebut sudah di atas standar internasional yang mematok 2 persen. Ciputra dalam manongga (2014) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan *enterprenurship* akan kesulitan untuk mencari pekerjaan.

Badan Pusat Statistik mencatat tingkat pengangguran terbuka atau TPT sebesar 5,01 persen pada kuartal I 2019. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan pada semester I 2019, TPT perkotaan lebih tinggi dibandingkan TPT perdesaan. TPT perkotaan sebesar 6,30 persen, sedangkan perdesaan sebesar 3,45 persen. TPT 5,01 persen itu, terendah sejak 2016 yang sebesar 5,50 persen. Suhariyanto mengatakan TPT pada 2016 di perkotaan sebesar 6,53 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 4,35 persen. Pada 2017, TPT tercatat 5,33 persen. TPT pada 2017 di perkotaan 6,50 persen, sedangkan di perdesaan 4 persen. Pada 2018, menurut Suhariyanto, TPT sebesar 5,13 persen. Pada tahun lalu itu, TPT di perkotaan pada Februari sebesar 6,34 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 3,72 persen.

Suhariyanto, jumlah angkatan kerja Februari 2019 sebesar 136,18 juta orang. Jumlah itu, meningkat 2,24 juta orang dibanding Februari 2018. Pada 2018, jumlah tenaga kerja sebesar 133,94 juta orang. BPS juga mencatat struktur lapangan pekerjaan utama pada Februari 2019 secara *year on year* didominasi pada tiga sektor. Lapangan pekerjaan di sektor pertanian, yaitu 29,46 persen. Kedua, yaitu sektor perdagangan sebesar 18,92 persen. Sedangkan posisi ketiga pada sektor industri pengolahan yang sebesar 14,09 persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/-%201377/agustus-2017-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html> diakses tanggal 20 Januari 2019.

Masalah-masalah di atas dapat di perkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan salah satu alternatif mengurangi pengangguran. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya. Jika seseorang mempunyai

kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

*Research gap* dalam penelitian ini adalah Indriyani dan Subowo (2019), menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Sedangkan Puspitaningsih (2016) lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Mantik, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian Apriatun dan Prajanti (2019) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha sebesar (32%)

Lestari dan Sukirman (2020) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri sebesar 35,4%. Sedang Adu, et al (2020) bahwa *self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat berwirausaha.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha, yaitu pengetahuan berwirausaha, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja. *Self-efficacy* juga merupakan faktor penting pembentuk kesiapan berwirausaha yang berasal dari dalam diri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran *self efficacy* dalam memediasi pengaruh pengaruh pengetahuan berwirausaha, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha.

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

Merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang, dan teori ini telah diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku dan telah dibuktikan sesuai untuk menilai minat wirausaha. Oleh karena itu, model seperti *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang digagas oleh Ajzen (2011) turut digunakan untuk mengeksplorasi perilaku yang terencana ini. Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi minat wirausaha atau memulai bisnis dibandingkan model lainnya.

Ajzen (2011) menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior (TPB)* digunakan

sebagai prediktor untuk mengukur minat seseorang dimana minat tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy*, artinya bahwa semakin kuat (positif) pengaruh tersebut terhadap minat individu, maka akan memperkuat keinginan individu tersebut untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri. Salah satu yang berkaitan dengan teori kognitif sosial adalah *self-efficacy*.

### ***Minat berwirausaha***

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu subjek akan cenderung lebih memperhatikan terhadap subjek tersebut (Djaali, 2012).

### ***Pengetahuan berwirausaha***

Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Basrowi (2016) pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang diterapkan di sekolah. Jadi pengetahuan berwirausaha adalah suatu usaha sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi individu, masyarakat, dan negara.

### ***Tingkat pendidikan***

Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha.

### ***Lingkungan keluarga***

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Termasuk jika orang tua tersebut berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula.

Pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang. Latar belakang orang tua yang berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha anak. Maftuhah dan Suratman (2015) lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga kewirausahaan.

Rasyid (2015) menyatakan bahwa pengalaman orang tua ialah dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu hal berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna untuk memberikan masukan sehingga akhirnya mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

### ***Pengalaman kerja***

Dalam menjawab tantangan untuk menciptakan lapangan kerja, maka dibutuhkan kemampuan berwirausaha yaitu pengalaman kerja. Pengalaman dalam bidang tertentu sangat berguna dalam menentukan jenis usaha yang akan digelutinya. Di samping pengalaman pribadi, pengalaman orang lain dalam bidang yang ingin digeluti. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usahanya nanti. Pengalaman juga memberi pengetahuan awal seseorang sebelum bertindak dalam memaksimalkan usahanya sehingga tanpa disadari orang tersebut sudah memiliki kemampuan memprediksi hasil yang diperoleh atas tindakan dalam usahanya.

### ***Self-Efficacy***

*Self-efficacy* merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Feist and Feist (2016) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya

untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Jadi *self efficacy* adalah keyakinan seseorang pada dirinya sendiri bahwa orang tersebut mampu untuk melakukan suatu perilaku/tindakan dalam suatu lingkungan tertentu

Beberapa penelitian terdahulu adalah: Apriatun dan Prajanti (2019) bahwa Ada pengaruh positif tapi tidak signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri dan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha, Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap *self-efficacy*, Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

Indriyani dan Subowo (2019) memperoleh hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*, dan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy*.

Agusmiati dan Wahyudin (2018) memperoleh hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga & motivasi terhadap minat berwirausaha. Sedang pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. *Self efficacy* memoderasi signifikan pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi, *self efficacy* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.

## **Metode Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti, yaitu semua pelaku UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yaitu para pelaku UMKM di wilayah desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *systematic random sampling*, yaitu anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dan besarnya jumlah populasi (Priyono, 2016). Sedangkan metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner yang dapat diberikan secara langsung maupun menggunakan email atau secara elektronik.

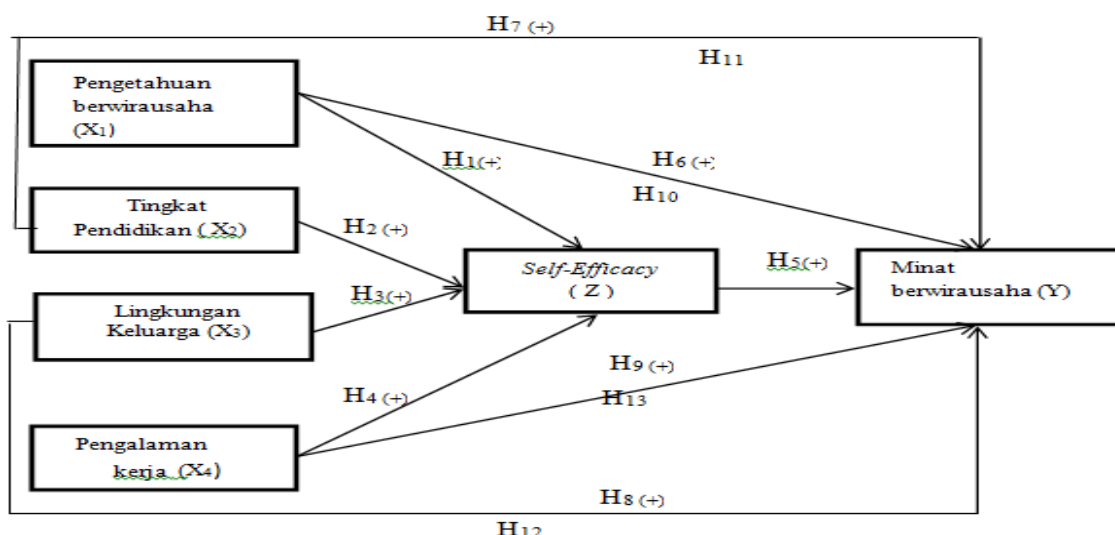
Variabel dependen adalah minat berwirausaha, dengan indikator: indikator percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Alma, 2010).

Variabel independennya terdiri dari pengetahuan berwirausaha, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga dan pengalaman kerja, sedang variabel interveningnya adalah *self-efficacy*. Pengetahuan berwirausaha Suryana (2014) indikatornya adalah: pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggungjawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Indikator tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan, dimana jenjang pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan lanjutan.(Bakhri, 2011). Mantik, dkk (2020) bahwa faktor lingkungan keluarga terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumahkeadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Indikator yang digunakan untuk pengalaman kerja adalah : (Foster, 2001) adalah lama waktu / masa kerja, tingkat pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Variabel interveningnya adalah *self-efficacy*. Yuniarti, dkk ( 2016) indikator *self-efficacy*, yaitu: yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas maupun sempit

Langkah pertama adalah menguji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji kualitas data kemudian melakukan analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis datanya menggunakan teknik *Path Analysis* yang pengembangan dari metode linear berganda (Ghozali, 2018). Model penelitiannya adalah:

Gambar 1. Analisis Jalur



Persamaan regresinya adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Kualitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Kuesioner		Kuesioner		Kuesioner		Kuesioner	
Peng-Berwir	r hitung	Tingk_Pend	r hitung	Pengl_Kerja	r hitung	Minat_Berwir	r hitung
X1.1	0,818	X2.1	0,773	X4.1	0,925	Y1	0,683
X1.2	0,901	X2.2	0,514	X4.2	0,901	Y2	0,672
X1.3	0,579	X2.3	0,554	X4.3	0,743	Y3	0,706
X1.4	0,725	X2.4	0,631	X4.4	0,800	Y4	0,800
X1.5	0,468	X2.5	0,673	Self_Efficacy		Y5	0,683
X1.6	0,907			Z1	0,688	Y6	0,672
X1.7	0,676	Lingk_Kerja		Z2	0,486	Y7	0,706
X1.8	0,463	X3.1	0,509	Z3	0,515	Y8	0,800
		X3.2	0,834	Z4	0,621		
		X3.3	0,848	Z5	0,785		
		X3.4	0,811	Z6	0,609		

Sumber: Olahan data tahun 2020

Hasil pengujian validitas di atas bisa dilihat bahwa semua item pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung > r tabel (0,2461), dan dapat dinyatakan bahwa semua item pada seluruh variabel adalah valid.



**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Pengetahuan berwirausaha (X1)	0,822	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X2)	0,707	Reliabel
Plingkungan Keluarga (X3)	0,751	Reliabel
Pengalaman Kerja (X4)	0,857	Reliabel
Self-Efficacy (Z)	0,707	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,746	Reliabel

Sumber: Olahan data primer 2020

Hasil pengujian reliabilitas pada semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 sehingga dinyatakan bahwa seluruh variabel adalah reliable.

**Analisis regresi linier berganda**

Tabel 3. Hasil rerresi linier berganda tahap ke-1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,378	1,926		2,791	0,007
Peng_Berwir	0,260	0,115	0,293	2,267	0,027
Tingk_Pend	0,286	0,160	0,303	1,787	0,049
Lingk_Kelg	0,378	0,172	0,417	2,197	0,032
Pengl_Kerja	-0,085	0,158	-0,088	-0,539	0,592

a. Dependent Variable: *Self-Efficacy*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Maka persamaan regresinya adalah:

$$Y_1 = 5,378 + 0,260Peng\_Berwir + 0,286Tingk\_Pend + 0,378Lingk\_Kelg - 0,085Pengl\_Kerja + \varepsilon$$

Tabel 4. Hasil regresi linier berganda tahap ke-2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,789	1,249		0,632	0,530
Peng_Berw	0,372	0,073	0,406	5,117	0,000
Tingk_Pend	0,220	0,100	0,226	2,202	0,032
Lingk_Kelg	0,141	0,109	0,150	1,293	0,001
Pengl_Kerja	0,086	0,097	0,086	0,892	0,376
Self_Efficacy	1,611	0,079	1,590	7,705	0,000

a. Dependent Variable: Y

persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,789 + 0,372Peng\_Berwir + 0,220Tingk\_Pend + 0,141Lingk\_Klg + 0,086Pengl\_Kerja + 1,611Self\_Efficacy + \varepsilon$$

Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung berdasarkan model regresi linier berganda dengan variabel *intervening* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Pengaruh Langsung dan Tidak langsung

Regresi	Beta	Sig	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
Pengetahuan_Berwirausahaan → Self efficacy	0,293	0,027	0,293	-	0,293
Tingkat pendidikan →Self efficacy	0,303	0,049	0,303	-	0,303
Lingkungan keluarga →Self efficacy	0,417	0,032	0,417	-	0,417
Pengalaman kerja → Self efficacy	-0,088	0,592	-0,088	-	-0,088
Pengetahuan Berwirausaha →Minat berwirausaha	0,406	0,000	0,406	0,406 x 1,590 =0,646	0,406 + 0,646 = 1,052
Tingkat pendidikan →Mnat Berwirausaha	0,226	0,032	0,226	0,226 x 1,590 =0,359	0,226 + 0,359 = 0,585
Lingkungan keluarga →Minat berwirausaha	0,150	0,001	0,150	0,150 x 1,590 =0,239	0,150 + 0,239 = 0,389
Pengalaman kerja →Minat berwirausaha	0,086	0,376	0,086	0,086 x 1,590 =0,137	0,086 + 0,137 = 0,223
Self efficacy → Minat berwirausaha	1,590	0,000	1,590	-	1,590

## Pembahasan

### *Pengaruh Pengetahuan berwirausaha terhadap self-efficacy*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,027 yang berarti <0,05 dan nilai t hitung 2,267 sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa pengetahuan berwirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan oleh Ajzen (2011) yang menjelaskan bahwa fungsi dari keyakinan individu diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2013), Apriatun dan Prajanti (2019) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan berwirausaha terhadap *self-efficacy*.

### ***Pengaruh tingkat pendidikan terhadap self-efficacy***

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa analisis uji t variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 1,787 dengan signifikansi 0,049 sehingga H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha **diterima**. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang disampaikan oleh Ajzen (2011) di mana norma subjektif atau *subjective norm* merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tertentu. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mantik, dkk (2020) yang hasilnya bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*.

### ***Pengaruh lingkungan keluarga terhadap self-efficacy***

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,032 yang berarti  $< 0,05$  dan nilai t hitung 2,197. sehingga H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* **diterima**.

Teori Perilaku Rencanan (*Theory of Planned Behaviour*) menyatakan bahwa keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan berpikir. Ajzen (2011) menambahkan sebuah konstruksi yang belum ada dalam teori perilaku beralasan (*theory of reasoned action*) yakni kontrol perilaku persepsian. Menurut teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*), minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yaitu satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengakuan faktor sosial (Jogiyanto, 2008). Oleh karena itu, lingkungan keluarga mempengaruhi minat seseorang untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk berwirausaha karena apabila lingkungan keluarga sudah sangat mendukung untuk melakukan wirausaha dan orang tersebut memiliki keyakinan untuk dapat melakukan wirausaha. Hasil tersebut juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zayyan dan Nurkhin (2017) bahwa ada pengaruh positif lingkungan keluarga dengan *self-efficacy*.

### ***Pengaruh pengalaman kerja terhadap self-efficacy***

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,592 > 0,05$  dan nilai t hitung -0,539. sehingga H<sub>4</sub> pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* **ditolak**. Jadi seberapa lama seseorang itu punya pengalaman kerja

tidak mempengaruhi terhadap kepercayaan dirinya untuk siap berwirausaha. Hal ini disebabkan karena para pelaku UMKM di desa Bendan dalam melakukan wirausaha lebih didasarkan dari lingkungan keluarga bukan berdasarkan pengalaman kerja. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Apriatun dan Prajanti (2019) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap *self-efficacy*.

### ***Pengaruh self-efficacy terhadap minat berwirausaha***

Dari hasil pengolahan data nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 7,705$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_5$  bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha **diterima**.

Kondisi tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang disampaikan Ajzen (2011) yang mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku. Persepsi control menurut Ajzen (2011) merupakan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Farida dan Nurkhin (2016) dan Permana (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* akan keberhasilan suatu usaha maka akan semakin terbuka wawasan pelaku UMKM untuk berwirausaha. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* pelaku UMKM dalam melakukan usaha, maka akan semakin tinggi tingkat minatnya dalam berwirausaha dan begitu pula sebaliknya, semakin buruk tingkat *self-efficacy* pelaku UMKM dalam melakukan usaha, maka akan semakin rendah *self efficacy* yang dapat mendorong minat berwirausaha pelaku UMKM

### ***Pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha***

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa uji t pengetahuan kewirausahaan sebesar 5,117 dengan signifikansi 0,000. Sehingga  $H_6$  yang menyatakan pengetahuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha **diterima**. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang disampaikan oleh Ajzen (2011) bahwa norma subjektif atau *subjective norm* merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukannya tingkah laku tertentu. Pengetahuan berwirausaha juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam

hal ini yaitu perilaku berwirausaha. Dengan memperoleh pengetahuan berwirausaha yang baik maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai entrepreneur yang bermanfaat kelak jika menjalankan sebuah usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Adnyana dan Purnami (2016), Farida dan Nurkhin (2016), Indriyani dan Subowo (2019), Apriatun dan Prajanti (2019), Memon, et al (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### ***Pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat berwirausaha***

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa uji t sebesar 2,202 dengan signifikansi 0,032. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_7$  yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha **diterima**. Artinya, dengan adanya tingkat pendidikan akan mempengaruhi minat orang untuk berwirausaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka minat berwirausahanya juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Basri dkk (2015), Suyono (2019) dan Mantik, dkk (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat berwirausaha.

### ***Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha***

Lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung = 1,293 dengan sig. = 0,001 < 0,05, hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha **diterima**. Lingkungan keluarga cenderung memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Secara tidak langsung, orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir/pekerjaan yang akan diambil kelak di kemudian hari dalam hal ini adalah karir dalam berwirausaha. Menjadi seorang wirausaha merupakan hasil dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung, maka seseorang akan semakin tinggi minatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Ahsan, et al (2020) bahwa minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam hal yang sama pula. Hasil penelitian

ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2015), Suyono (2019), Mantik, dkk (2020), dan Essel, et al (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

### ***Pengaruh pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha***

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa uji t sebesar 0,892 dengan signifikansi  $0,376 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa berapa lama pengalaman kerja dari para pelaku UMKM itu tidak mempengaruhi terhadap minat mereka untuk melakukan wirausaha yang mungkin minat mereka untuk berwirausaha bisa disebabkan oleh faktor yang lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adnyana dan Purnami (2016), Farida dan Nurkhin (2016), Memon, et al (2019) dan Mantik, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berbeda dengan penelitian dari Rachmawan et al (2015) dan Apriatun dan Prajanti (2019) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha.

### ***Peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha***

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan Sobel test diperoleh nilai t hitung sebesar  $5,117 > t$  tabel yaitu 1,672 dengan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga  $H_{10}$  yang menyatakan bahwa pengetahuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* dinyatakan **diterima**. Terdapat pengaruh langsung sebesar 0,406 sementara pengaruh tidak langsung sebesar 0,646 sehingga total pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* sebesar 1,052 atau 105,2%.

Sehingga pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung dan signifikan. Lebih tingginya pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Mendapatkan pengetahuan berwirausaha yang baik tentu akan membentuk dan meningkatkan minat orang untuk menjadi seorang wirausaha dengan didukung keyakinan ataupun kepercayaan diri. Dalam hal ini, pelaku UMKM yang sudah memiliki pengetahuan berwirausaha mampu

mempengaruhi minat orang untuk berwirausaha.

Hasil ini didukung oleh Indriyani dan Subowo (2019) dan Apriatun dan Prajanti (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi.

### ***Peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat berwirausaha***

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan sobel test diperoleh nilai t hitung sebesar 2,202 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,672 dengan signifikansi sebesar 0,032 sehingga  $H_{11}$  yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* dinyatakan **diterima**. Hasil penelitian dalam penelitian ini terdapat pengaruh langsung sebesar 0,226 sementara pengaruh tidak langsung sebesar 0,359 sehingga total pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* sebesar 0,585 atau 58,5%.

Sehingga pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung dan signifikan. Lebih tingginya pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan tingkat pendidikan sudah dianggap berpengaruh dan penting terhadap minat berwirausaha pada pelaku UMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan membentuk dan meningkatkan minat orang untuk menjadi seorang wirausaha dengan didukung keyakinan ataupun kepercayaan diri. Dalam hal ini, pelaku UMKM memiliki tingkat keyakinan serta kepercayaan yang terbentuk dalam diri yang mampu mempengaruhi minat orang untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini selaras dengan *Theory of Planned Behaviour* (teori Perilaku Terencana) yang dikembangkan oleh Ajzen (2011) bahwa hal yang mempengaruhi minat diantaranya adalah persepsi kontrol perilaku yang ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi dan kesempatan yang mendukung perilaku yang akan diprediksi dalam mewujudkan perilaku tersebut. Dengan adanya tingkat pendidikan berarti orang akan mendapatkan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan kewirausahaan sebagai bekal untuk berwirausaha. Pengetahuan, pelatihan dan keterampilan yang telah diperoleh sangat mempengaruhi minat untuk melakukan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dipengaruhi oleh kepercayaan dengan kemampuannya untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang baik tanpa diimbangi

dengan keyakinan diri atau *self-efficacy* maka akan timbul keraguan dalam berwirausaha. Seseorang dengan pendidikan kewirausahaan dan didorong oleh keyakinan diri atau *self-efficacy* akan dapat menjadi bekal untuk siap berwirausaha, selain itu keyakinan diri atau *self-efficacy* yang ada dalam diri orang akan memantapkan orang tersebut untuk siap berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Sukirman (2020) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang baik akan lebih siap untuk menjadi wirausaha, hal tersebut dikarenakan tingkat *self-efficacy* yang tinggi.

### ***Peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha***

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Sobel Test* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,293 dengan nilai signifikansi 0,001 hal ini menunjukkan bahwa  $H_{12}$  yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* dinyatakan **diterima**. Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga adalah 0,150 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung adalah sebesar 0,239 sehingga total pengaruh adalah 0,389 atau 38,9%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengaruh tidak langsung lebih besar dari hasil pengaruh langsung dan signifikan. Lebih tingginya pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini selaras dengan *Theory of Planned Behaviour* dari Ajzen (2011) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penentu minat yaitu norma subjektif yang dinyatakan sebagai fungsi dari tekanan orang lain yang dipersepsi seseorang untuk menampilkan tingkah laku (*normative belief*), dikaitkan dengan motivasinya untuk mematuhi tekanan dari orang-orang tersebut (*motivation to comply*). Bila seseorang yakin bahwa kebanyakan orang yang signifikan bagi dirinya mengharapkannya untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu, maka orang tersebut cenderung terdorong untuk melakukan tingkah laku itu. Sebaliknya bila orang tersebut yakin bahwa kebanyakan orang yang menjadi acuanya mengharapakan untuk tidak bertingkah laku tertentu, maka individu cenderung akan menghindari tingkah laku itu. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Sukirman (2020) yang menyatakan ada pengaruh positif dan



signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*. Orang yang mendapatkan dukungan orang tua dan lingkungan keluarga akan lebih siap untuk menjadi wirausaha, hal tersebut dikarenakan tingkat *self-efficacy* yang tinggi disebabkan oleh lingkungan keluarga yang baik.

### ***Peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha***

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Sobel Test* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,892 dengan nilai signifikansi 0,376 hal ini menunjukkan bahwa  $H_{13}$  yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* dinyatakan **ditolak**. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,086 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,137 sehingga total pengaruh adalah 0,223 atau 23,3%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa hasil pengaruh tidak langsung lebih besar dari hasil pengaruh langsung. Lebih tingginya pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi pengaruh pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh Apriatun dan Prajanti (2019) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan kewirausahaan, tingkat pendidikan, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, tetapi pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Pengetahuan kewirausahaan, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, tetapi pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Self-efficacy* dapat memediasi pengaruh pengetahuan berwirausaha, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha.

### **Saran**

Para pelaku UMKM perlu meningkatkan *self-efficacy* agar mereka semakin yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, perlu peran orang tua untuk memotivasi keluarganya sehingga memiliki perasaan optimis dan semangat untuk berwirausaha.

Adanya perbedaan pengaruh penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama pengalaman kerja yang tidak berpengaruh terhadap *self-efficacy* dan juga terhadap minat berwirausaha.

### Daftar Pustaka

- Adu, Isaac Nyarko, Boakye Owusu, Suleman, Abdul Razak, Bingab, Bernard Bekuni Boawei. 2020. *Exploring the Factors that Mediate the Relationship between Entrepreneurial Intentions among Undergraduate Students in Ghana*. APJIE Asia Pasific Journal of Innovation and Enterpreneurship. Emerald Publishing Limited. Pp. 1-14
- Adyana, I. G. L. A., & Ni Made Purnami. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self-efficacy*, dan *Locus of Control* Pada Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 5 No. 2. Hal 1160-1188
- Apriatun Siska, Prajanti Sucihatningsih Dian Wisika. 2019. Peran *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. EEAJ 8 (3) (2019) 1163-1181
- Ahsan M, Adomako S, Mole KF. 2020. *Perceived Institutional Support and Small Venture Performance: The Mediating Role of Entrepreneurial Persistence*. International Small Business Journal. SAGE.
- Anggraeni, Dewa Ayu Lia dan Nurcaya, I Nyoman, 2016. Peran Efikasi Diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5. No. 4:2424-2453
- Ajzen, Icek. 2005. *Attitude, Personality and Behaviour, (2nd)*, Berkshire. UK: Open University Press-McGraw Hill Education
- Ajzen, Icek. 2011. *The Theory of Planned Behavior. Dalam Jurnal Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50 No. 2. Hal. 179-211. Amherst: University of Massachusetts
- Alma, Buchari. 2010. Kewirausahaan. Bandung: CV Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/-%201377/agustus-2017-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html> diakses tanggal 20 Januari 2019
- Farida, S., & Ahmad Nurkhin. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self-efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. Economic Education Analysis Journal, Volume 5 No. 1. Hal 274–289
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy, The Exercise of Control* W.H. Freeman and Company, New York, hal 5

- Bandura, A. 2005. *Theories Of Personality, Sixth edition. Social Cognitive Theory*, The McGraw Hill companies.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Essel Edwina Oheneasi, Min Wang, Essel Charles Hackman, Dumor Koffi. 2020. *Unemployment Blues: Analysis of the Dual Mediating Effect of Knowledge and Perception in the Environment*. SAGE Open. July-September 2020. 1-13
- Farida, S., & Ahmad Nurkhin. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self-efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No. 1. Hal 274–289.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta
- Mantik, Jesica Claudia, Tewal Bernhard, Dotulong Lucky. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha pada Pengusaha Kecil di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 8 No. 4. Oktober 2020. Hal. 370-380
- Memon Maqsood, Soomro Bahadur Ali, Shah Naimatullah. 2019. *Enablers of Entrepreneurial Sel-Efficacy in a Developing Country*. Emerald Publishing Limited. Vol. 61. No. 6. Pp. 684-699
- Pebi Ardiyani, Ni Putu dan A.A.G. Agung Artha Kusuma. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha
- Permana Intan, Setiyawan Rahyuniati, Hamdani Nizar Alam, Solihat Asri, Mubarak Teten Muhammad Safril, Nugraha Sukma, Mauliani Galih Abdul Fatah. 2020. *Does Entrepreneurial Knowledge Affect Self-Efficacy and Impact on Entrepreneurial Interest?* *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net). Volume 11, Issue 12, 2020
- Puspitaningsih. Flora. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self-Efficacy* sebagai variabel Intervening. *Dewantara*. Volume 2 Nomor 1, Maret 2016
- Gozhali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyani, Ika. Subowo. 2019. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self-Efficacy*. *EEAJ*.8 (2) (2019) 470-484
- Lestari Yunia Puji, Sukirman. (2020). Pengaruh *Self Efficacy* sebagai mediasi dari pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat Berwirausaha. *EEAJ* 9 (2) 615 – 633
- Rachmawan Ahmad, Lizar Ayu Aprilianti, Mangundjaya Wustari L.H. 2015. *The Role Parent's Influence and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention*. *The Journal*

of Developing Areas. Volume 49. No. 3. Summer 2015. Pp. 418-430

- Rosmiati, Junias, Donny Teguh Santosa, Munawar. 2015. Sikap, Motivasi, dan minat Berwirausaha Mahasiswa. *JMK*. Vol. 17. No 1 Maret 2015, 21-30
- Setiawan, D. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Suyatno Agus, Muhtarom. 2018. Pngaruh Lingkungan keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi *Technopreneurship* Mahasiswa Manajemen Ilmu Komputer. *Jurnal INFORMA* Politeknik Indonusa Surakarta. ISSN: 2442 – 7942. Vol. 4 Nomor 1 tahun 2018.
- Suyono, Nanang Agus. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika* Vol. 7 No. 1 ISSN : 2338-4697, e-ISSN : 2579-3322
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yunianti Elis, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Parigi: *EJurnalMitra Sains*. Vol 4. No.1
- Zayyan, Ina Sholekha dan Ahmad Nurkhin.2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Young *Entrepreneur* Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Dalam Economic Education Analysis Journal*, Vol. 1.Hal.1-7.
- Zimmerer, Scarborough. 2008. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* 1. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.